

PEMBEKALAN GURU MATEMATIKA DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERKARAKTER DI SMA

Nur Isnaini Taufik

Pengawas SMA/SMK Dinas Pendidikan Kab. Ogan Komering Ulu

Provinsi Sumatera Selatan

e-mail: nurIsnainitaufik@gmail.com

Abstrak

Pengintegrasian pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam mata pelajaran matematika di SMA sebenarnya sudah menjadi suatu tuntutan. Hal itu tercermin dari tujuan mata pelajaran matematika yang dimuat dalam Standar Isi mata pelajaran matematika SMA, antara lain agar peserta didik memiliki kemampuan memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. Oleh karena itu, tujuan dari tulisan ini adalah: (1) memberi informasi kepada guru matematika SMA tentang konsep dasar pendidikan budaya dan karakter bangsa, dan (2) memberi pembekalan guru matematika oleh pengawas akademik matematika dalam menyusun RPP matematika berkarakter pada suatu kegiatan. Dalam makalah ini diuraikan tentang: (1) konsep dasar pendidikan budaya dan karakter bangsa, dan (2) alternatif pembekalan guru matematika oleh pengawas akademik matematika dalam penyusunan RPP matematika berkarakter pada suatu kegiatan.

Kata kunci: *pembekalan guru matematika, menyusun RPP berkarakter.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan budaya dan karakter bangsa pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional. Menyadari pentingnya nilai budaya dan karakter bangsa, banyak pihak menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal. Hal tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang yaitu meningkatnya kenakalan remaja dalam masyarakat seperti perkelahian massal dan berbagai kasus dekadensi moral lainnya. Oleh karena itu lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam pembentukan kepribadian siswa melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan karakter. Agar siswa memiliki karakter mulia sesuai norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat, maka perlu dilakukan pendidikan nilai budaya dan karakter bangsa secara memadai (Prayitno & Widyantini, 2011: 1-14).

Pengintegrasian pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam mata pelajaran matematika di SMA sebenarnya sudah menjadi suatu tuntutan. Hal itu tercermin dari tujuan mata pelajaran matematika SMA yang dimuat dalam Standar Isi, antara lain agar peserta didik memiliki kemampuan memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari

matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (Permendiknas No. 22 Tahun 2006).

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di tingkat satuan pendidikan, diantaranya berupa pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran, termasuk pada mata pelajaran matematika. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP matematika. Seyogyanya, penyusunan silabus dan RPP matematika berkarakter dapat dilakukan oleh guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, atau pada kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Matematika. Berdasarkan temuan di sekolah, ternyata: (1) banyak guru yang hanya mengcopy/menyalin silabus dan RPP matematika dari guru lain atau mengunduh dari internet, (2) banyak guru yang tidak menyusun silabus dan RPP matematika yang berkarakter.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diambil rumusan masalah yaitu: "(1) Apa konsep dasar pendidikan budaya dan karakter bangsa yang harus diinformasikan kepada guru matematika SMA; (2) Bagaimana cara alternatif pembekalan guru matematika oleh pengawas akademik matematika dalam menyusun RPP matematika berkarakter pada suatu kegiatan?" Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari tulisan ini adalah: (1) memberi informasi kepada guru matematika SMA tentang konsep dasar pendidikan budaya dan karakter bangsa, dan (2) memberi pembekalan guru matematika oleh pengawas akademik matematika dalam menyusun RPP matematika berkarakter pada suatu kegiatan.

B. KAJIAN TEORI

1. Pembekalan Guru Matematika

Bekal diartikan sebagai sesuatu yang dapat digunakan kelak apabila perlu. Pembekalan diartikan sebagai perihal menyediakan bekal (Sugono, 2008:159). Jadi, menurut penulis, pembekalan guru matematika berarti perihal menyediakan bekal terhadap guru matematika. Pada makalah ini, hanya dibahas pembekalan guru matematika dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berkarakter di SMA.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Permendikbud No. 65 Tahun 2013, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Komponen RPP lengkap meliputi 13 komponen, terdiri atas: (a) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan; (b) identitas mata pelajaran atau tema/subtema; (c) kelas/semester; (d) materi pokok; (e) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai; (f) tujuan pembelajaran yang

dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (g) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; (h) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur

yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi; (i) metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai; (j) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;

(k) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan; (l) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan (m) penilaian hasil pembelajaran.

3. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter disebutkan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor). Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek “pengetahuan yang baik (*moral knowing*)”, akan tetapi juga “merasakan dengan baik atau *loving good (moral feeling)*”, dan “perilaku yang baik (*moral action*)” sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup peserta didik (Kemdiknas, 2011:5-6).

Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, (18) Tanggung Jawab (Kemdiknas, 2009:9-10).

Dalam pembelajaran matematika yang dapat membentuk siswa memiliki nilai budaya dan karakter bangsa meliputi: (a) karakter utama, meliputi: berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, kerja keras, keingintahuan, kemandirian, percaya diri; (b) karakter pokok, meliputi: religius, jujur, cerdas, tangguh, peduli, dan demokratis. Nilai-nilai tersebut dideskripsikan dalam indikator-indikator. Indikator-indikator digunakan untuk menyusun instrumen pengamatan/observasi nilai karakter yang diharapkan (Prayitno & Widyantini, 2011:79-80). Nilai-nilai lain yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran matematika, antara lain: teliti, tekun, pantang menyerah.

Pada prinsipnya, pengembangan pendidikan karakter dan budaya bangsa tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan, tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran. Oleh

karena itu, guru dan sekolah dalam pembelajarannya perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter dan budaya bangsa ke silabus dan RPP yang sudah ada.

C. PEMBAHASAN

1. Konsep Dasar Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (Prayitno & Widyantini, 2011: 28-29).

Pendidikan budaya dan karakter bangsa pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional. Landasan pedagogis pendidikan nilai budaya dan karakter adalah pengembangan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Fungsi pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai: pengembangan, perbaikan dan penyaring.

Tujuan pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah: (1) mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif siswa sebagai manusia dan warganegara; (2) mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai universal dan tradisi budaya; (3) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa; (4) mengembangkan kemampuan siswa; dan (5) mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatif, persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi.

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa diidentifikasi dari sumber-sumber berikut, yaitu: (1) *Agama*: nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama; (2) *Pancasila*: pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara; (3) *Budaya*: budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa; (4) *Tujuan Pendidikan Nasional*: tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Prinsip yang digunakan pendidikan nilai budaya dan karakter bangsa adalah berkelanjutan, dan melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah.

2. Penyusunan RPP Matematika Berkarakter

RPP disusun berdasarkan silabus yang dikembangkan oleh sekolah. Seperti halnya pada silabus, agar suatu RPP dapat memberi petunjuk kepada guru dalam menciptakan pembelajaran yang berwawasan pendidikan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa maka perlu dilakukan adaptasi terhadap beberapa komponennya. Pendidikan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa perlu difasilitasi dan dikembangkan sejak proses pembelajaran dirancang melalui RPP. Hal itu antara lain dapat dilakukan dengan cara melakukan perubahan pada tiga komponen RPP berikut: (1) pengecekan, penambahan dan/atau memodifikasi kegiatan pembelajaran pada RPP yang sudah ada di sekolah, sehingga kegiatan pembelajaran yang didesain bernuansa mengembangkan karakter; (2) pengecekan, penambahan dan/atau memodifikasi indikator pencapaian kompetensi pada RPP yang sudah ada di sekolah, sehingga ada indikator yang terkait dengan pencapaian siswa dalam

hal karakter; (3) pengecekan, penambahan dan/atau memodifikasi teknik penilaian pada RPP yang sudah ada di sekolah sehingga ada teknik penilaian yang dapat digunakan untuk mengembangkan dan/atau mengukur perkembangan karakter siswa. Pengintegrasian pendidikan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam proses pembelajaran dimulai dengan memilih, mengembangkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran agar siswa mempraktikkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan. (Prayitno & Widyantini, 2011: 41-42).

Adapun alternatif nilai karakter yang dapat ditanamkan dan dikembangkan pada diri siswa terdapat dalam tanda kurung (Kemdiknas, 2010: 52-58).

1. Kegiatan Pendahuluan.

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- a. menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- c. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
- d. menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Untuk kegiatan pendahuluan, macam kegiatan yang dapat dilakukan dan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang dapat ditanamkan dan dikembangkan antara lain seperti berikut ini.

- a. Guru masuk ruang kelas tepat waktu (*kedisiplinan*);
- b. Ketika guru masuk ruang kelas, mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa (*santun, kepedulian*);
- c. Berdoa sebelum memulai pelajaran dan mendoakan siswa lain yang sedang sakit agar lekas sembuh (*kereligiusan, kepedulian*);
- d. Memastikan bahwa setiap siswa datang tepat waktu (*kedisiplinan*);
- e. Memberikan teguran kepada siswa yang terlambat dengan sopan (*kedisiplinan, santun dan kepedulian*).
- f. Mengaitkan materi/kompetensi yang akan dipelajari dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang sesuai dan akan dikembangkan.

2. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

a. Eksplorasi. Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- 1) melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber (*mandiri, berfikir logis, kreatif, kerjasama*);
- 2) menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain (*kreatif, kerja keras*);
- 3) memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya (*kerja sama, saling menghargai, peduli*

- lingkungan*);
- 4) melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran (*rasa percaya diri, mandiri*); dan
 - 5) memfasilitasi siswa melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan (*mandiri, kerjasama, kerja keras*).

b. Elaborasi. Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- 1) membiasakan siswa membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna (*cinta ilmu, kreatif, logis*);
- 2) memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis (*kreatif, percaya diri, kritis, saling menghargai, santun*);
- 3) memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut (*kreatif, percaya diri, kritis*);
- 4) memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif (*kerjasama, saling menghargai, tanggung jawab*);
- 5) memfasilitasi siswa berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar (*jujur, disiplin, kerja keras, saling menghargai*);
- 6) memfasilitasi siswa membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok (*jujur, bertanggung jawab, percaya diri, saling menghargai, mandiri, kerjasama*);
- 7) memfasilitasi siswa untuk menyajikan eksplorasi; kerja individual maupun kelompok (*percaya diri, saling menghargai, mandiri, kerjasama*);
- 8) memfasilitasi siswa melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan (*percaya diri, saling menghargai, mandiri, kerjasama*);
- 8) memfasilitasi siswa melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik (*percaya diri, saling menghargai, mandiri, kerjasama*).

c. Konfirmasi.

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

1. memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa (*saling menghargai, percaya diri, santun, kritis, logis*);
2. memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber (*percaya diri, kritis, logis, demokratis*);
3. memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan (*memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri*);
4. memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar :
 - a) berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan siswa yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar (*kepedulian dan santun*);
 - b) membantu menyelesaikan masalah (*kepedulian*);
 - c) memberi acuan agar siswa dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi (*kritis*);

- d) memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh (cinta ilmu);
- e) memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif (kepedulian, percaya diri).

3. Kegiatan Penutup. Dalam kegiatan penutup, guru:

- a. bersama-sama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran (*kemandirian, demokratis, kritis, logis*);
- b. melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram (kejujuran-mengetahui kelebihan dan kekurangan, demokratis);
- c. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran (saling menghargai, percaya diri, santun, kritis, logis);
- d. merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa;
- e. menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Untuk kegiatan penutup, hal-hal yang perlu diperhatikan agar internalisasi nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dapat lebih intensif sebagai berikut.

- a. Selain kesimpulan yang terkait dengan aspek pengetahuan, siswa agar difasilitasi untuk mendapat pelajaran moral yang berharga, yang dipetik dari pengetahuan/keterampilan dan/atau proses pembelajaran yang telah dilaluinya.
- b. Penilaian tidak hanya mengukur pencapaian siswa dalam pengetahuan dan keterampilan tetapi juga pada perkembangan karakter siswa.
- c. Umpan balik yang terkait dengan produk maupun proses harus menyangkut baik kompetensi maupun karakter dan dimulai dengan aspek-aspek positif yang ditunjukkan oleh siswa untuk menumbuhkan kemandirian.
- d. Karya-karya siswa dipajang untuk mengembangkan sikap saling menghargai karya orang lain dan rasa percaya diri.
- e. Kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok diberikan dalam rangka tidak hanya terkait dengan pengembangan kemampuan intelektual tetapi juga kepribadian.
- f. Berdoa pada akhir pelajaran.

Pembinaan Guru Matematika oleh Pengawas Sekolah

Dalam memberikan pembekalan terhadap guru matematika dalam menyusun RPP berkarakter di SMA, dapat dilakukan oleh pengawas akademik matematika dengan memilih salah satu dari metode, model, atau teknik supervisi kepengawasan. Menurut penulis, alternatif pembekalan terhadap guru matematika dalam menyusun RPP berkarakter di SMA oleh pengawas akademik matematika dapat dilakukan melalui kegiatan: (1) Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Matematika SMA di kabupaten (bila jumlah guru 20 s.d. 35 orang), (2) *workshop* atau lokakarya yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan kabupaten (bila jumlah guru > 35 orang), atau (3) supervisi individual pendekatan kolaboratif (bila jumlah guru < 20 orang).

D. SIMPULAN

Dari uraian di atas, maka penulis mengambil simpulan di bawah ini.

1. Pendidikan budaya dan karakter bangsa pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional.
 - a. Landasan pedagogisnya adalah pengembangan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.
 - b. Fungsinya adalah pengembangan, perbaikan, dan penyaring.
 - c. Prinsip yang digunakannya adalah berkelanjutan, dan melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah.
2. Pendidikan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa perlu difasilitasi dan dikembangkan sejak proses pembelajaran dirancang melalui RPP. Hal itu antara lain dapat dilakukan dengan cara melakukan perubahan pada tiga komponen RPP berikut sehingga bermuatan karakter: (1) pengecekan, penambahan dan/atau memodifikasi kegiatan pembelajaran pada RPP yang sudah ada di sekolah; (2) pengecekan, penambahan dan/atau memodifikasi indikator pencapaian kompetensi pada RPP yang sudah ada di sekolah; dan (3) pengecekan, penambahan dan/atau memodifikasi teknik penilaian pada RPP yang sudah ada di sekolah.
3. Alternatif pembekalan terhadap guru matematika dalam menyusun RPP berkarakter di SMA oleh pengawas akademik matematika dapat dilakukan melalui kegiatan: (1) Musyawarah Guru Mata Pelajaran Matematika SMA di kabupaten (bila jumlah guru 20 s.d. 35 orang), (2) *workshop* atau lokakarya yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan kabupaten (bila jumlah guru > 35 orang), atau (3) supervisi individual pendekatan kolaboratif (bila jumlah guru < 20 orang).

Daftar Pustaka

- Depdiknas. 2006. *Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*.
- Kemdikbud. 2013. *Permendikbud RI No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses*.
- Kemdiknas. 2009. *Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang.
- _____. 2010. *Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMP.
- _____. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Puskurbuk Balitbang.
- Prayitno & Widyantini. 2011. *Pendidikan Nilai-nilai Budaya dan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran Matematika di SMP*. Yogyakarta: PPPPTK Matematika.
- Sugono, Dendy *at al.* 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.